**BAB I  
PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Program Indonesia Sehat merupakan salah satu program dari Agenda ke-5 Nawa Cita, yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia. Program ini didukung oleh program sektoral lainnya yaitu Program Indonesia Pintar, Program Indonesia Kerja, dan Program Indonesia Sejahtera. Program Indonesia Sehat selanjutnya menjadi program utama.Upaya pembangunan kesehatan dimulai dari unit terkecil dari masyarakat, yaitu keluarga (Kemenkes,2016).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda) (UU No.52 tahun 2009). Ibu merupakan seseorang yang memiliki berbagai macam tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurusi berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Selain itu, seorang ibu rumah tangga mempunyai peran penting untuk menciptakan pola hidup sehat yang bisa menghindari semua penghuni rumah dari berbagai ancaman penyakit (Utomo,2012).

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh, dimana kesehatan mulut merupakan investasi paling penting bagi setiap orang. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal (Sriyono,2009).

Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi orang. Padahal seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi dirawat di rumah sakit (Depkes, 2013).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan fluor. Tindakan menyikat gigi merupakan hal yang utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Linda Warni dalam Sutjipto, Wawar dan Kaunang, 2013). Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, di samping faktor bawaan (Sutjipto, Wawar dan Kaunang, 2013).

Menurut Fankari *dalam* Gayatri (2017), penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ni dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) *dalam* Eddy dan Mutiara (2015), Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan pemeliharaan interaksi antara anak, orang tua dan dokter gigi. Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak dalam menjaga kebersihan giginya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Prevalensi penduduk Bali yang bermasalah gigi dan mulutnya sebesar 24,0%. Penyakit gigi dan mulut erat kaitannya dengan perilaku menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi anak usia diatas 10 tahun di Kota Klungkung, yang menyikat gigi setiap hari sebesar 84,8%, menyikat gigi saat mandi pagi atau sore sebesar 30,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 6,7% dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 46,1%. Sedangkan menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur) hanya 4,5% dan yang berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,5%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Alriana (2014) pada ibu rumah tangga pada keluarga miskin Banjar Suwung Denpasar, diketahui bahwa dari 43 ibu rumah tangga yang diteliti hanya 12 orang (27,90%) ibu rumah tangga yang berperilaku benar menyikat gigi, sedangkan ibu rumah tangga yang berperilaku menyikat gigi salah sebanyak 31 orang(72,09%). Hal ini didasari karena rendahnya pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi yang . Rendahnya pengetahuan ibu berdampak besar bagi perilaku anggota keluarga lainnya, khususnya anak. Dalam penelitian A’yun, Hendrartini dan Supartinah (2016), menyatakan bahwa perilaku ibu berpengaruh positif terhadap karies pada anak, yaitu semakin buruk perilaku ibu maka semakin tinggi pula resiko karies pada anak.

Desa kampung Kusamba berada di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, diketahui bahwa di Desa Kampung Kusamba tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi serta belum pernah di lakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul”Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Ibu Rumah Tangga di Desa kampung Kusamba tahun 2019”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu "Bagaimana Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Ibu Rumah Tangga di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019?".

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Ibu Rumah Tangga di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019.

1. **Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi ibu rumah tangga di Desa Kampung Kusamba tahun 2019 dengan kriteria sangat baik.

b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi ibu rumah tangga di Desa Kampung Kusamba tahun 2019 dengan kriteria baik.

c. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi ibu rumah tangga di Desa Kampung Kusamba tahun 2019 dengan kriteria cukup.

d. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi ibu rumah tangga di Desa Kampung Kusamba tahun 2019 dengan kriteria kurang.

e. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi ibu rumah tangga di Desa Kampung Kusamba tahun 2019 dengan kriteria gagal.

f. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi ibu rumah tangga di Desa Kampung Kusamba tahun 2019.

1. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu rumah tangga di Desa Kampung Kusamba dalam menambah wawasan tentang memelihara kesehatan gigi dan mulut.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.

3. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan penelitian tentang gigi dan mulut.